

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Cahyanti (dalam Ihsan, 2021) pola asuh anak tidak hanya tentang ibu, tetapi juga tentang ayah. Ayah sangat penting dalam membentuk pola pikir seorang anak. Adanya sosok ayah membuat anak mencoba hal-hal baru yang membentuk kemandirian, sosok ayah juga dapat membentuk kepribadian anak menjadi lebih tangguh menurutnya. Sifat seorang ayah biasanya lebih imajinatif dan menyukai sebuah tantangan, lain dengan sifat seorang ibu yang lebih mengarah ke perhatian dan berhati-hati (Cahyanti dalam Ihsan, 2021).

Setiap orang pasti memiliki kenangan dengan ayahnya. Tak hanya ibu, ayah juga memiliki peran dalam perkembangan anaknya. Sosok ayah di dalam keluarga berpengaruh besar, karena ayah menjadi kepala keluarga, seorang ayah memiliki andil besar dalam mendidik anaknya, karena seorang ayah juga biasanya memberi contoh pelajaran dasar tentang kehidupan untuk anaknya (Manik, 2019).

Remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menuju fase dewasa, menurut Badan Kependudukan dan keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun. Remaja biasanya sangat suka menjadi pusat perhatian, memiliki idelais yang tinggi, bersemangat dan energi yang sangat besar, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional (Diananda, 2018).

Film fiksi bergenre drama biasanya menceritakan kehidupan sehari-hari biasanya genre ini memfokuskan hubungan antar manusia yang diceritakan pada kehidupan tokohnya. Dalam genre drama ini biasanya memberikan nilai kehidupan yang bisa bermanfaat untuk para pentonton (Ahmad, 2021).

Film dengan genre drama biasanya memiliki alur cerita yang melibatkan perasaan, emosi, dan konflik emosional. Biasanya genre ini menceritakan tentang kisah hidup tokoh yang melalui masalah dan konflik emosional. Salah satu contoh film bergenre drama yang terkenal adalah *The Pursuit of Happyness* (2006) karya Gabriele Muccino, menceritakan tentang seorang pekerja sebagai *sales* yang

mengambil hak asuh anak laki-lakinya sampai ia memulai karier profesional yang mengubah hidup.

Montage atau montase biasanya dikenal dengan teknik film yang menyatukan beberapa gambar dan momen yang berbeda menjadi satu adegan berdurasi pendek, contohnya seperti film olahraga yang menunjukkan seroang atlet atau sebuah tim sedang berlatih. *Montage* dapat diterapkan untuk merangkum beberapa adegan ataupun mencakup beberapa waktu, hal ini menjadikan teknik *montage* presentasi terkompresinya dari waktu yang telah berlalu (Abreu, 2022)

Editing merupakan tahap paska produksi pada pembuatan sebuah film, *editing* memiliki berbagai tahap diantara lain *editing offline*, *editing online*, *music composing* serta *mastering*. Tahap ini menjadi penting karena pada tahap inilah semua gambar dan audio dari hasil syuting dirangkai menjadi suatu film yang utuh. (Maio, 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Melalui landasan di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana film fiksi drama yang mengangkat cerita mengenai sosok ayah melalui teknik *montage* dalam departemen *editing*.

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Tujuan dari pengkaryaan ini adalah membuat karya Film fiksi dengan genre drama keluarga yang mengangkat cerita mengenai sosok ayah melalui teknik *montage* dalam departemen *editing*.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Berdasarkan tujuan pengkaryaan yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari pengkaryaan ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari pengkaryaan ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan berkarya di dalam film fiksi drama keluarga pada departemen *editing*.

2. Sebagai pengaplikasian bentuk ilmu yang dapat menjadi sumbangan karya.
- b. Manfaat Praktis
1. Dengan pengkaryaan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pola asuh seorang ayah melalui film fiksi drama keluarga
 2. Diharapkan hasil dari pengkaryaan ini bermanfaat untuk menambah kemampuan dan wawasan pengkarya dalam menggarap sebuah film, serta sebagai portofolio karya yang dihasilkan dari tugas akhir

1.5 Metodologi Penelitian

Pada penilitan ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui teknik pengumpulan metode wawancara, studi literatur, referensi karya dan observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik interview wawancara langsung. Selain wawancara pengumpulan data yang dapat diperoleh dari beberapa studi literatur tentang bagaimana pola asuh seorang ayah yang ditemukan. Mengkaji beberapa karya, dengan mengambil referensi film yang dapat mendukung cerita dan visual pada film yang nanti akan dibuat. Dan melakukan observasi tidak langsung sebuah fenomena terkait.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam buku Pengantar Antropologi karya Kontjaraningrat, wawancara merupakan media yang bisa digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi secara lisan pembentukan responden untuk berkomunikasi tatap muka. Teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Objek wawancara yang peneliti tujukan kepada remaja berusia 22 tahun dengan tujuan mendapatkan informasi tentang bagaimana karakter perilaku ayah dalam

mengasuh dirinya sejak kecil dan apa saja kenangan mereka sewaktu kecil bersama ayah.

2. Referensi Karya

Kajian media adalah salah satu metode dengan mengkaji karya-karya yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan agar dapat menghasilkan sebuah media *audio-visual*. adapula beberapa film yang dikaji yaitu: *Memorabilia* (2021), Yura Yunita – *Tenang (Short Film)* (2021), *Gift (禮物) - Do Your Parents Embarrass You?* (2014).

3. Studi Literatur

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara studi penelaahan kepada buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan sebagai validasi penulisan.

4. Observasi

Observasi adalah salah satu cara pengumpulan data informasi dari sumber pertama, dengan cara melakukan pengamatan. Observasi bisa dilaksanakan dengan cara langsung maupun tidak langsung (Pangesti, 2021). Menurut Wiyanti, Wibowo, Susanto dalam (Pangesti, 2021) observasi merupakan teknik pencarian data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis dan terarah terhadap suatu fenomena objek penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara tidak langsung yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu fenomena. Pengamatan dengan observasi secara tidak langsung ini dilakukan dengan media berita dan beberapa unggahan di youtube tentang pola asuh dari sumber ahli.

Setelah data terkumpul akan dilanjutkan dengan menganalisis data, analisis data merupakan proses pemeriksaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat yang akan menjadi ide dan konsep dalam sebuah film fiksi drama keluarga, dapat berupa premis, naskah cerita, *moodboard*, dll.

1.7 Batasan Masalah

Pengkaryaan ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang pola asuh di keluarga khususnya seorang figur ayah yang nantinya akan menjadi konsep dan ide

cerita di sebuah film fiksi bergenre drama keluarga melalui departemen *editing*. Berikut adalah batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup pengkaryaan:

- A. Film ini akan berdurasi selama kurang lebih 15 menit
- B. Tugas dari seorang editor adalah bertanggung jawab secara teknis dan kreatif di sebuah cerita film pada tahap *post-production*. Editor bertugas untuk memotong dan menyusun setiap adegan pada sebuah film, seorang editor berhak memutuskan untuk memilih gambar mana yang digunakan dan yang dibuang melalui persetujuan sutradara.
- C. Lokasi pembuatan film ini akan dilakukan di kota Bandung

1.8 Kajian Literatur

Film adalah sebuah media komunikasi audio visual yang tak hanya menghibur, namun juga memberikan informasi, dan dapat menyentuh emosi bagi para penontonnya, menurut Hiawan media audio visual yang memiliki dua unsur, yaitu naratif dan sinematik (dalam Riandi, 2022).

Film bergenre drama adalah sebuah film yang mengandung unsur-unsur fiksi dan memiliki alur cerita yang melibatkan perasaan, emosi, dan konflik emosional. Genre ini biasanya terinspirasi dari kegiatan yang ditemukan di keseharian biasa (Riandi, 2022).

Film drama keluarga adalah film dengan fokus menceritakan masalah keluarga, genre ini adalah salah satu genre dengan peminat yang banyak, karena film dengan genre drama keluarga ini dapat dinikmati oleh semua kalangan umur (Mazaya, 2023). Beberapa contoh film dengan genre drama keluarga adalah *up*, keluarga cemara, ngeri-ngerii sedap.

anak adalah individu yang berada pada tahap satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai sejak bayi sampai dewasa. Dalam masa tumbuh kembangnya anak mempunyai ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola mengendalikan emosi dan perilaku sosial. Ciri fisik dari setiap anak memiliki pertumbuhan yang berbeda, sama halnya juga dengan perkembangan kognitif ada masanya cepat atau lambat menurut Yuliasuti & Nining dalam (Rahmawati & Famili, 2021).

Kecakapan secara berpikir anak balita dibandingkan dengan orang dewasa memiliki perbedaan, fungsi otak orang dewasa sudah lebih matang ketimbang anak balita yang masih dalam proses perkembangan. sama halnya dengan tanggapan terhadap pengalaman masa lalu berbeda, anak balita lebih condong kepada dampak psikologis yang jika kurang mendukung maka akan berdampak pada bertumbuhan anak sedangkan pada orang dewasa lebih condong telah memiliki mekanisme mengendalikan emosi yang lebih baik.

Editing adalah tahap dimana memotong dan menjahit *footage* hasil dari syuting menjadi satu cerita film yang utuh. Tak hanya itu *editing* juga mengalami tahap *color correction*, *color grading*, *visual effect*, dan *motion graphic*, hal ini dilakukan oleh seorang editor (Antelope, 2023).

Montase atau *montage* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa Prancis yaitu *assembly* atau menyusun dan *editing* atau menyunting. Dengan menyusun beberapa gambar kejadian yang berbeda menjadi satu kesatuan bertujuan untuk mempersingkat waktu, menciptakan makna dalam penjajaran (DeGuzman, 2020).

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam perencanaan pengkaryaan ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kajian literatur, kerangka berpikir, jadwal penelitian, referensi karya, sistematika penulisan, dan daftar pustaka.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori tentang film fiksi bergenre drama, pola asuh, referensi film, pengertian editor.

BAB III METODE PENGKARYAAN

BAB ini mengurai proses untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Berisi data-data tentang pendekatan penelitian, instrument wawancara, konsep pengkaryaan dan alat-alat yang akan digunakan ketika produksi film.

BAB IV RANCANGAN PENGKARYAAN

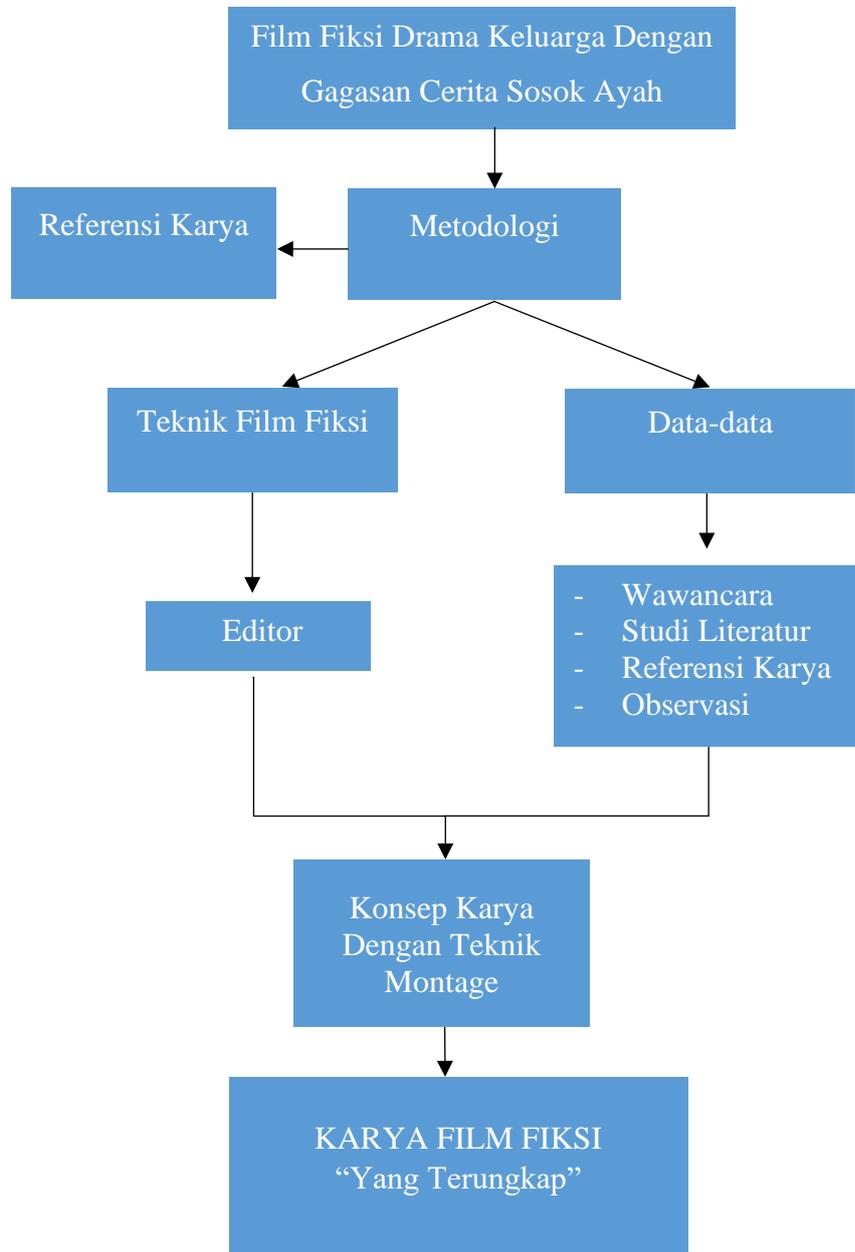
Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ringkasan dari hasil dan pembahasan, penegasan mengenai kaitan hasil penelitian dengan masalah dan tujuan penelitian, dan keterlibatan yang ditimbulkan oleh hasil penelitian.

1.10 Kerangka Berpikir

Penelitian mempelajari masalah dengan mencoba menguraikan dengan peta pemikiran agar dapat berpikir secara teratur tentang pembuatan film fiksi.



1.11 Jadwal Pengkaryaan

Tabel 1.1 Jadwal Pengkaryaan

NO.	DESKRIPSI KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN															
		SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Menentukan Judul																
2.	<i>Triangle Meeting</i>																
3.	Mencari Referensi																
4.	Naskah																
5.	Bedah Naskah																
6.	<i>Reading</i>																
7.	<i>PPM</i>																
8.	<i>Casting</i>																
9.	<i>Hunting lokasi/Recce</i>																
10.	Produksi																
11.	Paska-Produksi																
12.	Laporan Akhir Pengkaryaan																